

Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTS Al-Hidayah Hinai

Husaini¹, Nurmisda Ramayani²

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 – 11 – 2022

Revised 26 – 12 – 2022

Accepted 27 – 12 – 2022

Keywords :

Audio Visual,
Hasil Belajar SKI

ABSTRACT

Aktor utama siswa kesulitan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kurangnya motivasi, baik motivasi dalam diri maupun motivasi diluar dirinya sendiri, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan, disebabkan karena pembelajaran bersifat monoton. Faktor kedua adalah rendahnya kemampuan siswa sehingga siswa tidak bisa menyalurkan pendapatnya pada saat pelajaran berlangsung. Subjek Penelitian berjumlah 28 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus ,dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleting*). Menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Sebelum dilakukan penelitian tindakan, diawali dengan tahap pra siklus, pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang hasil evaluasi pembelajaran fikh kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan kelas siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 86,20% dan 4 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 13,80%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai target 85%.

This is an open-access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Husaini

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email : husainiain217@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2018) Media sebagai alat bantu mengajar mempengaruhi iklim kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Febriyanni, Wiguna, & Esa, 2021).

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan/pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Febriyanni, Wiguna, & Esa, 2021). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar siswa untuk memperoleh pesan dan informasi dari guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan siswa (Febriyanni, Wiguna, Arafah, et al., 2021).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan media dalam tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Arsyad, 2013). Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti penting karena ketidakjelasan bahan yang

disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna materi dari pada tanpa bantuan media. Peserta didik akan merasa cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari disebabkan penyampaian / penjelasan guru yang sukar dipahami (Arsyad, 2013).

Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik adalah salah satunya berpangkal dari penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu harus dicari jalan keluarnya. Jika guru tidak mampu menjelaskan sesuatu dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman materi yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu (Wiguna, 2021). Perubahan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, penalaran sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek aspek lain. Dalam pembelajaran tersebut sering timbul dan terjadi penyimpangan penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan motivasi belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran SKI di MTs Al Hidayah Hinai, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Pembelajaran SKI selama ini masih sangat monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan tugas latihan, belum diusahakan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya dengan menambahi menggunakan media audio visual
2. Hasil belajar SKI masih rendah,
3. Terbatasnya sarana laboratorium,
4. Adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa pelajaran SKI sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak hafalan dan kurang menarik.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa terhadap pembelajaran SKI, mereka merasa bosan, dan tak tertarik pada mata pelajaran SKI yang membutuhkan banyak hafalan sejarah. Alasannya karena metode pembelajaran yang disampaikan guru adalah satu arah saja, dan tugas yang dikerjakan terlalu berat.

Permasalahan utama dari kondisi diatas adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berakibat pada hasil belajar mata pelajaran SKI masih rendah, maka diperlukan suatu cara pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid, salah satu alternatifnya dengan menambahkan media pembelajaran yang berupa audio visual yang berisi materi SKI. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Hamalik mengemukakan dalam Arsyad berpendapat bahwa "pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran". Penggunaan media pembelajaran pada tahap pengenalan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan minat siswa. Media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan penafsiran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran

dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 28 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs Al – Hidayah Hinai. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga tujuan pembelajaran tercapai. Pelaksanaan tindakan pelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 7 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar sebesar 20,68%. Suatu kelas dikatakan aktif dalam belajar apabila kelas tersebut dapat mencapai peningkatan hasil belajar sebanyak 85%. Karena peningkatan hasil belajar belum mencapai $\geq 85\%$ maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs Al – Hidayah Hinai belum mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran SKI. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

- a. Siswa malas melakukan diskusi kelompok.
- b. Siswa malas mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa memiliki minat belajar yang rendah.
- d. Kurangnya motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat siswa.
- e. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Siklus I

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI maka peneliti melaksanakan siklus I dengan penerapan media pembelajaran audio visual pada siklus I yang dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, kemudian diakhiri dengan melakukan tes lisan dan pemberian tugas individu. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis maka memperoleh hasil bahwa dari 32 siswa dikelas yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran SKI sebanyak 23 siswa dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 38,62%. Sedangkan 9 siswa lainnya tidak mengalami peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran SKI dengan persentase sebesar 21,38%.

Dari hasil observasi yang diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI sudah baik, namun belum memuaskan dan belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- a. Guru belum maksimal melakukan usaha untuk memotivasi siswa dan belum efektif dalam pengelolaan kelas terutama dalam mengatur kegiatan diskusi kelompok siswa.
- b. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok masih dalam kategori cukup baik.
- c. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan kelompok lain dengan sempurna.
- d. Siswa belum bisa meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dan kegiatan guru pada siklus I menurut observer dinilai baik. Meskipun dikatakan baik, namun ada yang perlu diperbaiki bagian – bagian tertentu yang harus dilakukan seperti usaha memotivasi siswa, dan penguasaan kelas agar siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi pelajaran khususnya pelajaran SKI. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai target secara sempurna karena masih $< 85\%$, sehingga perlu diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran terhadap siklus I yang akan dilanjutkan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Setelah memahami permasalahan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan melakukan upaya memaksimalkan dalam memotivasi siswa dan berusaha membuat kelas menjadi kondusif. Selain itu, peneliti kembali menerapkan pendekatan media pembelajaran media audio visual, dimana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif serta menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa belajar secara kelompok sehingga siswa dibiasakan untuk saling bekerja sama ketika memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelompok dan dibiasakan untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini juga dapat mengarahkan siswa untuk membagikan hasil diskusi dengan kelompok lain yang bertujuan untuk memberanikan siswa mengemukakan pendapatnya dan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 86,20% dan 4 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 13,80%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai target 85%.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual berjalan dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif belajar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah mencapai kategori sangat baik dimata siswa, sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran serta diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapatnya dan siswa juga telah mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 28 siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 86,20% dan 4 siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI sebesar 13,80%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai target 85%. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran audio visual berjalan dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif belajar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah mencapai kategori sangat baik dimata siswa, sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran serta diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapatnya dan siswa juga telah mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik. Guru SKI pernah berniat untuk menggunakan media audio visual yang ada disekolah saat pembelajaran berlangsung agar suasana belajar mengajar tidak monoton, hanya saja ada hambatan yang menjadikan niat guru tersebut gagal, dikarenakan sarana dan prasarana kurang memadai disebabkan guru mata pelajaran lain juga akan menggunakan media audio visual tersebut

Saran

Berdasarkan hasil berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

1. Bagi kepala sekolah, untuk memperbanyak media pembelajaran seperti buku-buku tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan menyiapkan media audio visual untuk mata pelajaran yang membutuhkan dan sejenisnya.
2. Bagi pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, untuk tidak ragu mencoba perubahan baru dan menyediakan media pembelajaran yang lebih efisien yang mudah didapat.
3. Bagi peserta didik, untuk mengeluarkan pendapat dan keluhan mereka kepada guru mata pelajaran dengan cara yang baik dan sopan mengenai proses belajar mengajar yang efisien dan menyenangkan

Referensi

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan, IX(2)*, 11.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh. 5(2)*, 211–222.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 5(4)*.
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.